ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN LAPANGAN FUTSAL DI KOTA BANJARMASIN

Ari Tri Fitrianto[1], Dicky Reva Apriana Sanga Dwi[2], Muhammad Habibi[3]
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari[1,3]
STKIP Muhammadiyah Kuningan[2]
aritrifitrianto17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini tentang Manajemen pengelolaan futsal di Kota Banjarmasin Tahun 2021, merupakan penelitian deskriptif yang bersifat pengembangan dengan menggunakan data kualitatif deskriptiif , penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis yakni penelitian yang tidak merumuskan hipotesis di awalnya. Target dalam penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen pengelolaan lapangan futsal di Kota Banjarmasin tahun 2021 .Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: wawancara, pencarian literatur, partisipasi dalam observasi, survei, fokus grup, dan observasi langsung Hasil penelitian ini adalah: 1) Manajemen perencanaan pengelolaan fasilitas lapangan futsal yang sangat baik telah diterapkan di Upik futsal yang mempunyai 24 member, Borneo Indoor Futsal perencanaan cukup baik dengan jumlah member 18 Gor hasanudin dengan kategori cukup yang mempunyai member 1. 2) Manajemen pengorgasisasian pengelolaan fasilitas futsal di Kota Banjarmasin cukup baik. 3) Manajemen pengawasan pengelolaan fasilitas yang telah dilakukan dengan baik adalah oleh pengelola di lapangan Borneo Indoor Futsal dan tempat futsal yang lainny secara keseluruhan cukup baik. 4) Manajemen penggerak pengelolaan fasilitas telah dilakukan dengan baik dari semua lapangan futsal yang ada di Kota Banjarmasin, ini mengacu pada sistem promosi melalui beberapa media.

Kata Kunci: Analisis, Manajemen futsal.

ABSTRACT

This research is about the management of futsal in Banjarmasin City in 2021, is a descriptive research that is developing using descriptive qualitative data, descriptive research is a non-hypothesis research that is research that does not formulate a hypothesis at first. The target in this study is the implementation of futsal field management in Banjarmasin City in 2021. While the data collection methods used in this study are: In-depth interview, Literature review, Participant observation, Open-ended surveys, Focus Groups, Direct observation. The results of this study are: 1) Very good management planning management of futsal field facilities has been implemented in Upik futsal which has 24 members, Borneo Indoor Futsal planning is quite good with 18 Gor Hasanudin members with sufficient categories that have 1.2 members. Banjarmasin is quite good. 3) Management of supervision of facility management that has been carried out properly is the manager of the Borneo Indoor Futsal field and other futsal venues. 4) The management of the driving force for facility management has been carried out well from all futsal fields in the city of Banjarmasin, this refers to the promotion system through several media.

Keywords: *Analysis, Futsal Management.*

PENDAHULUAN

Sekarang mulai banyak dibangun lapangan-lapangan olahraga yang dikelola pihak swasta yang semakin menambah semangat dan motivasi para peminat olahraga. Sejalan dengan perkembangan olahraga nasional, industri olahraga tanah air saat ini berkembang dengan pesat. Salah satu bisnis olahraga yang banyak diminati oleh para pengusaha di Indonesia dewasa ini adalah jasa penyewaan lapangan futsal. Munculnya berbagai sarana olahraga bukanlah hal yang mengejutkan karena hal tersebut muncul sebagai salah satu indikasi bahwa manusia peduli bahwa kesehatan merupakan suatu hal yang penting dalam hidup. Salah satu penunjang dalam keberhasilan kegiatan olahraga adalah sarana dan prasarana, sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga yang dibedakan menjadi dua kelompok yaitu, peralatan dan perlengkapan. Sedangkan prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang permanen (Setya, 2013).

Saat ini banyak pelaku bisnis memilih olahraga sebagai bisnis karena olahraga sudah menjadi kebutuhan masyarakat pada umumnya. Akan tetapi banyak orang yang tidak dapat melakukan kegiatan olahraga karena berbagai alasan seperti karena kesibukan dan tidak adanya fasilitas untuk berolahraga. Oleh karena itu bisnis olahraga menjadi solusi dan inovasi bagi para pelaku bisnis menjadi peluang besar untuk mendapatkan keuntungan yang besar didalamnya.

Beberapa cara yang digunakan perusahaan untuk menentukan penawaran pembeda dari pesaingnya, penawaran perusahaan atau pasar dapat dibedakan menjadi empat variabel, yaitu: produk, pelayanan, personil, citra (Lestari, 2015). Melihat banyaknya masyarakat terlibatan diaktifitas olahraga maka ini sebuah peluang bagi pelaku usaha dan juga calon sarjana olahraga untuk terlibat jauh.

Sebuah fasilitas olahraga harus selalu dikelola dengan baik, mulai dari kepengurusan, pengelolaan, perawatan, sampai manajemen yang ada di dalamnya. Manajemen berperan penting didalam meraih suksesnya jasa penyewaan lapangan futsal oleh karena itu, disiplin ilmu manajemen telah bertautan dengan disiplin ilmu olahraga membentuk interdisiplin baru yang disebut manajemen olahraga bisnis usaha sarana dan prasarana olahraga di Banjarmasin berkembang cukup pesat, bisa dilihat dengan cukup banyaknya tempat penyewaan lapangan futsal. *Common characteristic to sports entrepreneurs is precisely that they are innovative, willing to take high risks, and work proactively to meet these challenges* (Ratten, 2010). Sejalan dengan pendapat diatas bahwa dimasa pandemi sekarang untuk menjalankan bisnis olahraga harus memiliki inovatif, berani mengambil resiko dan proaktif untuk mengembangkan bisnis. Oleh karena itu setiap perusahaan memiliki strategi pemasaran tersendiri agar dapat tetap menarik minat konsumen untuk terjadi proses transaksi menjual jasa lapangan. Dalam hal ini pihak-pihak yang menjadi penanggung jawab harus mengerti tentang manajemen secara umum dan olahraga, karena dalam pengelolaan lapangan olahraga dibutuhkan suatu pemahaman tentang bagaimana cara menyusun kepengurusannya, merawat sarana prasarananya, mengetahui cara melayani pelanggannya, cara mempromosikannya, sampai membuat dan merancang kegiatan-kegiatannya.

Permasalahan yang muncul dari hasil analisis dan observasi peneliti yaitu terdapat beberapa pengusaha sarana prasarana olahraga dalam mengelola usahanya belum memaksimalkan fungsi manajemen contohnya manajemen pengawasan yang diterapkan oleh pihak pelaku usaha lapangan futsal yang mana pengawasan dilakukan manajer yaitu satu kali setiap bulanya, tidak adanya struktur organisasi yang tertulis secara permanen di beberapa sarana prasarana olahraga di Banjarmasin, beberapa sarana prasarana olahraga belum menggunakan teknologi untuk informasi maupun mempromosikan sarana prasarana olahraga dan tidak ada peran secara maksimal orang yang ahli dibidang olahraga disetiap sarana prasarana olahraga. Maka peneliti merasa perlu untuk membahas lebih dalam tentang pengelolaan bisnis sarana prasarana olahraga khususnya lapangan futsal di kota Banjarmasin. Dari pernyataan diatas peneiliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen pengelolaan sarana parasarana olahraga lapangan futsal di banjarmasin masa pandemi.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, data yang dihasilkan jenis kualitatif berupa data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Teknik pengumpulan data penelitian dengan cara observasi dengan mendata fasilitas sarana dan prasarana yang ada dan mencari tahu tentang pengelolaan lapangan futsal yang telah ditetapkan sebagai obyek penelitian,data pemier wawancara, dokumentasi dan mengambil data, rekaman suara yang berhubungan proses manajemen pengelolaan yang ada dan data data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2019). Penelitian menggunaan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu tenik penentuan

sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil l subjek bukan didasarkan atas sastra, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel besar dan jauh (Arikunto, 2019). Subyek penelitian ini adalah masing-masing manajer lapangan futsal sebanyak 10 tempat, 1 karyawan dan 1 pelanggan di setiap lapangan futsal.

Dalam proses nya manajemen ditempat futsal yang diteliti mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, ini disebabkan dari kebijakan yang berbeda-beda dari setiap *owner* futsal, sehingga dalam pengelolaannya terdapat perbedaan yang signifikan ini juga berdampak kepada jumlah member dari setiap futsal yang berbeda jumlahnya. Seperti diketahui penelitian kualitatif deskriptif mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalankan agar penelitian berjalan dengan sebagaimana mestinya dan mendapatkan data yang *valid* yang nantinya akan menjadi data yang akan di teliti dan menjadi sumber dari penelitian. Penelitian ini melalui proses 6 tahapan langkah mulai dari proses interview sampai langkah terakhir yakni *direct observation* ataupun penelitian secara langsung ke lapangan yang akan diteliti. Berikut ini adalah tahapan penelitian kualitatif deskriptif yang diproses untuk mendapatkan data dari hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk gambar dibawah ini :

Gambar 2. Langkah penelitian kualitatif deskriptif

Tahapan-tahapan penelitian yakni :

1. *In-depth interview,* dimana dalam langkah ini adalah langkah awal penelitian dengan wawancara dengan *owner* futsal, melakukan wawancara mendalam adalah jenis metode penelitian kualitatif yang paling umum, ini melibatkan wawancara pribadi atau percakapan santai dengan satu orang pada satu waktu. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu topik atau suatu isu.
2. *Literature review*,proses ini mencari literatur ataupun bahan kajian untuk penelitian ini. Metode tinjauan pustaka menganalisis kehidupan sosial dengan menafsirkan kata-kata dan gambar dari karya yang diterbitkan. Peneliti menganalisis bagaimana kata-kata tersebut digunakan dalam konteks dan menarik kemungkinan kesimpulan dan makna.
3. *Participant observation,* cara ini mirip dengan observasi. Namun, disini peneliti juga akan berpartisipasi dalam acara tersebut. Teknik ini membantu dalam mengamati orang dengan juga mendapatkan pengalaman langsung dalam suasana di lapangan lalu pengecekan peserta yang menjadi member dari setiap tempat futsal guna mendapatkan data yang *real* dilapangan.
4. *Open-ended surveys,* Survei terbuka dengan pertanyaan terstruktur atau tidak terstruktur dirancang untuk mengumpulkan informasi. Jawabannya akan membantu dalam mengetahui pendapat dan keyakinan responden. Survei ini untuk mendapatkan data dari setiap member guna kepuasan pelanggan dari setiap tempat futsal dan dapat ditelaah bagaimana manajemen futsal tersebut.

5. *Focus Groups*, mencakup sejumlah responden tetap dari pasar sasaran. Selain itu, melibatkan diskusi kelompok antara 5 hingga 15 orang tentang topik tertentu. langkah ini adalah untuk memfokuskan terhadap masalah, ataupun manajemen futsal yang diteliti.
6. *Direct observation*, Observasi langsung merupakan metode penelitian yang memasukkan metodologi subjektif untuk mengumpulkan data yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di lapangan didapatkan data yang merupakan klasifikasi data yang termuat dalam tabel berikut ini

Tabel 1. Objek penelitian dan jumlah member

No	Lapangan Futsal	Member
1	Borneo Indoor Futsal	18
2	Upik Futsal	24
3	BBB Futsal	15
4	Surya Arena	10
5	Menara Futsal	17
6	Plaza Futsal	9
7	Meratus Futsal	13
8	Banjar Putra Futsal	8
9	Kamboja Futsal	6
10	Gor Hasanuddin	1

Dari data tersebut diperoleh jumlah member dari setiap tempat futsal yang berada di Kota Banjarmasin, dari masing-masing tempat futsal itu terdapat perbedaan jumlah member yang di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi dari lapangan serta harga yang berbeda-beda dari setiap tempat futsal tersebut. Dibawah ini adalah grafik diagram yang memuat jumlah member dari setiap tempat futsal.

Gambar 2. Diagram objek penelitian dan jumlah member

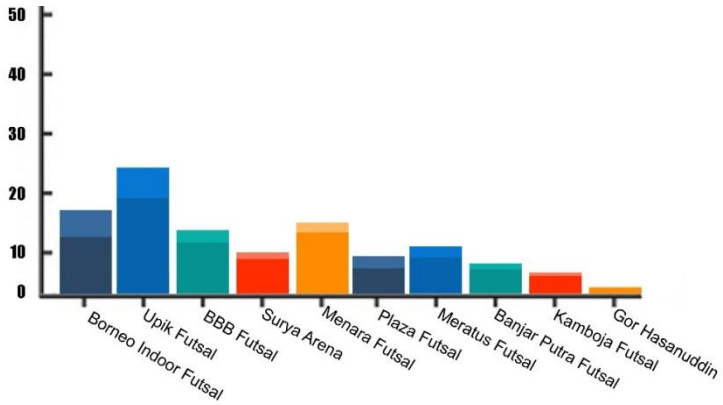

Tabel 2. Klasifikasi Hasil Penelitian

Klasifikasi Hasil Penelitian	Hasil
Ketersediaan fasilitas yang ada	Baik
Rencana *marketing* yang dijalankan	Kurang
Strategi membangun hubungan dengan pelanggan	Kurang
Rekrutmen sumber daya manusia	Kurang
Inventaris dan perawatan sarana dan prasarana	Cukup
Kelengkapan struktur organisasi	Kurang
Penentuan tugas kerja karyawan	Cukup
Koordinasi dan komunikasi antar bagian karyawan	Cukup
Pengawasan kinerja karyawan	Cukup
Laporan rutin keuangan	Baik

Manajemen olahraga terkhusus jasa olahraga atau jasa sewa lapangan futsal yang peneliti teliti kali ini fokus terhadap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, yang memiliki hubungan serta saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh pelaku bisnis lapangan futsal. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa proses perencanaan yang dilaksanakan oleh pelaku bisnis lapangan futsal yang ada di kota Banjarmasin tidak semua sudah menetapkan perencanaan dikarenakan belum memiliki pemahaman tujuan yang jelas, hal ini seharusnya sudah dipahami sebelum memulai mengoprasionalkan sebuah fasilitas olahraga adapaun pendapat (Gibson, et al, 2011) Fungsi perencanaan termasuk menentukan tujuan organisasi dan menentukan cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Litman, 2013) Perencanaan yang efektif dikuatkan oleh pengumpulan dan analisis kritis dari data yang relevan dan penerapan konsep umum untuk kasus tertentu bukan hanya itu perencanaan juga harus dicari tahu apa dan bagaimana agar tepat sasaran pendapat (Ferreira, et al, 2020) Perencanaan inovatif adalah seni sekaligus sains, yang membutuhkan penilaian yang tepat, kepekaan, dan kreativitas. Dalam hal ini yang peneliti temukan dilapangan hanya beberapa lapangan futsal sudah memiliki strategi perencanaan yang jelas seperti Borneo Indoor Futsal, Upik Indoor Futsal, BBB dan Menara , tetapi ada lapangan futsal yang tidak memiliki strategi perencanaan yang jelas yaitu Plaza Futsal dll. (Pedersen & Thibault, 2018) Tiga elemen penting untuk sukses dalam manajemen olahraga adalah persiapan profesional, sikap profesional, serta perencanaan dan manajemen karier. Perencenaan untuk kedepan bahwa semua sekarang mengarah ke informasi teknologi ini hanya borneo indoor futsal dan upik indoor futsal yang sudah menerapkannya seperti pemesanan dan jadwal lapangan bisa di ketahui melalui *website.* Dengan menyediakan media sistem informasi pemesanan lapangan berbasis web untuk meminimalkan waktu proses pemesanan jadwal lapangan futsal dengan tujuan meningkatkan pelayanan bagi pelanggan, meningkatkan pendapatan dan mempermudah pembuatan laporan penjadwalan, laporan pendapatan, dan laporan pendataan member (Dede Satria, 2019), dari penjelasan di atas menyebutkan bahwa beberapa lapangan futsal di Banjarmasin masih kurang memahami untuk manajemen perencanaan dan penerapannya dalam menyediakan infomasi teknologi seperti *website* untuk melakukan transaksi jadwal pemesanan, atau perencenaan untuk mengikuti jaman semua serba teknologi masih kurang.

Pengorganisasian merupakan suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan pengembangan dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan-hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kelompok kerja (P. Nugroho, 2019). Tetapi hal ini belum dapat dilakukan oleh beberapa lapangan futsal karena beberapa lapangan futsal belum memiliki struktur organisasi yang jelas, seperti pemilik, manajer dan karyawan tidak memliki tugas yang jelas. Menurut (Akyuni, 2018) bahwa proses pengorganisasian perlu adanya menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis. Selain tidak memiliki struktur organisasi yang jelas juga ada beberapa lapangan futsal yang koordinasi antar bagian kurang berjalan dengan baik, semua pekerjaan dikelola sendiri oleh pemilik, tanggung jawabnya setiap tugas juga tidak bisa maksimal karena semua pekerjaan tidak terfokus. Data yang didapat peneliti seperti seorang kasir lapangan itu seyogyanya tidak hanya bertugas menerima atau melayani pemesanan lapangan tetapi juga harus membangun ikatan dengan pelanggan, hal ini juga sependapat dengan (Novianti et al., 2016) bahwa *Customer Relationship Management* (CRM) adalah jenis manajemen yang secara khusus membahas teori mengenai penanganan hubungan antara perusahaan dengan pelanggannya, yang mana tujuannya untuk meningkatkan hubungan dengan tiap pelanggan demi mencapai pertumbuhan perusahaan yang sehat.

Proses *Staffing* yang tepat tidak cukup untuk menunjang kinerja karyawan, melainkan membutuhkan pengalaman kerja karyawan untuk menunjang pekerjaan tersebut (Ekhsan, et al, 2020), ada sebuah cara dan usaha yang dilakukan oleh manajer atau pengelola dalam pengelolaan lapangan futsal upaya mengarahkan setiap karyawan agar lebih produktif. Menurut (Irmawati, 2018) Dalam (Fathimah, et al, 2020) bahwa sumber daya manusia memegang peranan penting dan menentukan bagi keberhasilan organisasi. Sebagai contohnya manajer mempunyai cara untuk memotivasi kinerja karyawan disetiap tugas yang sudah ditetapkan dalam bekerja, kemudian pengelola mempunyai cara untuk mengembangkan lapangan futsal. Dalam hal ini motivasi dari manajer untuk kayawan sangatlah penting, semua manajer selalu memberikan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, tetapi dalam memberikan motivasi dan masukan terkadang kurang tegas, sehingga karyawan juga terkadang bekerja kurang maksimal, manajemen sumber daya manusia dapat mendorong kesuksesan organisasi, dan merupakan konsekuensi dari manajemen dan perencanaan yang baik (Hoye, et al, 2015). Perusahaan harus tepat dalam menempatkan karyawan serta mencocokan minat dan keterampilan karyawan agar mampu dalam menopang segala yang menjadi tanggung jawabnya karena *staffing* yang efektif akan berpengaruh terhadap kinerja dan motivasi (Martini, 2017) Pengarahan ini sangat jarang termonitor oleh manajer lapangan yang peneliti temukan hanya upik indoor futsal dan borneo indoor futsal yang membuat sistem kerja berdasarkan *jobdesk* dengan pengrahan yang terencana, setiap bulannya pengarahan akan terfokus misalnya perawatan sarana dan parasaran, kebersihan, pelayanan dan keamanan hal ini setiap bulannya pengarahan itu diberikan, dibandingkan dengan lapangan futsal yang lain pengarahan tidak tersusun dan terencana setiap bulannya. Hal ini terlihat jelas ketika pelanggan berada di lingkungan lapangan futsal itu mereka merasa sedikit tidak nyaman dan aman baik kebersihan atau keadaan fasilitas penunjang.

Fungsi manajemen yang terakhir adalah pengawasan seperti yang diutarakan oleh (Utomo, 2015) mendefinisikan pengawasan adalah proses pemantauan untuk menjaga bahwa kegiatan tersebut memang dilaksanakan terarah atau menuju kepada pencapaian tujuan yang direncanakan dan mengadakan koreksi terhadap kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau kurang tepat sasaran yang dituju. Pengawasan yang dilakukan semua lapangan futsal sebenarnya hampir sama yaitu terdiri dari pengawasan manajer terhadap karyawan, pengawasan terhadap fasilitas dan sarana prasarananya. Selain itu manajer dan pengelola juga melakukan pengamatan dan pengecekan terhadap fasilitas yang sekiranya membutuhkan pembenahan, apabila sekiranya perlu diperbaiki maka memperbaikinya sesuai dengan masa pembaruan sarana dan prasarana tersebut. Manajemen fasilitas adalah suatu proses kegiatan yang direncanakan, diorganisasikan, diarahkan, dan dikendalikan terhadap benda-benda secara tepat guna dan berdaya guna sehingga selalu siap untuk digunakan (S. Nugroho, 2020). Manajemen pengawasan pengelolaan lapangan futsal di Banjarmasin sudah cukup baik, karena sudah cukup sesuai dengan fungsi manajemen pengawasan.

Peran keterlibatan sarjana olahraga di lingkungan lapangan futsal yang peniliti temukan masih belum terlalu banyak, semestinya peran sasrjana olahraga yang sudah memahami bagaimana industri olahraga dan *event* olahraga bisa berkolaborasi disetiap lapangan futsal, industri olahraga seperti penyedia alat dan perlengkapan olahraga, pakaian olahraga. Industri olahraga ini akan lebih menguntungkan apabila melibatkan sarjana olahraga dengan relasi dan pengalamannya dibidang olahraga. Bahkan pada jaman modern ini beberapa profesi yang akan berkembang dan sangat dibutuhkan seperti: manajemen fasilitas dan even, wahana rekreasi dan olahraga masyarakat, pemasaran olahraga, manajeman olahraga klub dan industri kebugaran, usaha dalam manajeman olahraga air dan wahana untuk olahraga rekreasi dan waktu luang (Yoda, 2020). Event olahraga selama ini banyak diadakan tanpa program yang jelas, ini dikarenakan tidak ada yang mengetahui keuntungan jangka panjang yang akan didapatkan apabila semuanya tersusun sistematis dan terencana, sarjana olahraga semestinya bisa membantu penghasilan lapangan futsal itu sendiri apabila bisa melibatkan dalam manajemen pengelolaan lapangan futsal itu sendiri, peneliti juga belum menemukan keterlibatan sarjana olahraga untuk event olahraga yang dilibatkan pihak lapangan futsal di Banjarmasin untuk program jangka panjang. Ada beberapa fokus pengembangan industri mikro keolahragaan menurut (Priyono, 2012) yang masih berpotensi dikembangkan antara lain, produk pakaian dan alat-alat olahraga, event-event kejuaraan olahraga, pemasaran industri olahraga, meningkatkan kapasitas kemampuan pelaku industri olahraga. Peran sarjana olahraga seharusnya aktif dalam manajemen olahraga khususnya industri olahraga baik jasa atau produk hal ini akan lebih baik kedepannya untuk perkembangan olahraga baik rekreasi dan presatasi

PENUTUP

Manajemen pengelolaan lapangan futsal di Banjarmasin sebagian besar masih perlu peningkatan pemahaman fungsi manajemen itu secara professional, belum maksimalnya dalam segi perencenaan dan fungsi manajemen perencanaan ini menjadikan lapangan futsal itu bisa berakibat kurangnya minat pengunjung untuk dating bermain dikarenakan tidak ada inovasi dan pembaruan. Manajemen pengorgasisasian pengelolaan lapangan futsal di Banjarmasin masih kurang baik, karena hanya beberapa lapangan futsal yang mempunyai

strukutur organisasi dan tidak sesuai dengan fungsi manajemen pengorganisasian, Manajemen penggerakan pengelolaan lapangan futsal di Banjarmasin cukup baik, karena sesuai dengan fungsi manajemen penggerakan. Manajemen pengawasan pengelolaan lapangan futsal di Banjarmasin sudah cukup baik, karena sudah cukup sesuai dengan fungsi manajemen pengawasan. Keterlibatan sarjana olahraga dan penggunaan *digital marketing/*IT masih belum semua lapangan futsal di Banjarmasin yang memahami pentingnya dan dampaknya terhadap penghasilan cakupan target pelanggan yang dating bermain. Dari apa yang sudah dijelaskan diatas maka saran untuk manajemen lapangan futsal khususnya di Banjarmasin diharapkan ada agenda rutin pertemuan manajer lapangan futsal dan *stakeholder* untuk penyamaan standar bisnis lapangan futsal dan pengembangan model bisnis yang memungkinkan dikembangkan yang tujuannya untuk mengembangkan bisnis lapangan futsal dan juga prestasi futsal di kota Banjarmasin.

REFERENSI

Akyuni, Q. (2018). Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, *10.2*, 95–96. Retrieved from http://jurnal.serambimekkah.ac.id

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta Jakarta

Dede Satria. (2019). Sistem Informasi Manajemen Penyewaan Lapangan Futsal Pada Glory Futsal. *J-Click*, *6*(2), 201–207.

Ekhsan, M., Fathoni, A., & Warso, M. M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Posisi Staffing Dan Distribusi Rasa Keadilan Terhadap Kepuasan Karyawan PT Sai Apparel Industries Semarang. *E-Jurnal Manajemen*, *1*(1), 1–18.

Fathimah, K., Zahra, A., & Nulhaqim, S. A. (2020). Proses Staffing Dan Pengembangan Staf Relawan Covid- 19 Oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, *3*(2), 171–183.

Ferreira, J. J., Fernandes, C., Ratten, V., & Miragaia, D. (2020). Sports Innovation: A Bibliometric Study. In *Contributions to Management Science*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-29458-8_10

Gibson, J., Ivancevich, J., & Konopaske, R. (2011). *Organizations: Behavior, structure, processes*. McGraw-Hill Higher Education.

Hoye, R., C.T.Smith, A., Nicholson, M., & Stewart, B. (2015). *Sport Managemnet Principles and Applications* (4th ed.). New York: Routledge Taylor& Francis Group.

Lestari, I. (2015). Analisis Strategi Bersaing Bisnis Jasa Olahraga (Kasus Persaingan Bisnis Jasa Penyewaan Lapangan Futsal Di Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *2*(2). Retrieved from https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/6686

Litman, T. (2013). Planning principles and practices. *Victoria Transport Policy Institute*, 1–35.

Martini, N. P. R. (2017). Pengaruh Penempatan Sumber Daya Manusia Pada Karyawan di Pemerintahan Kabupaten Bandung. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *9*(1), 70–79. Retrieved from https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna

Novianti, H., Meiriza, A., Izmy, N., Informasi, S., Ilmu, F., & Universitas, K. (2016). Penerapan Konsep Customer Relationship Management (Crm) Pada Sistem Informasi Penyewaan Lapangan Futsal Di Swadaya Futsal Palembang. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, *8*(2), 1133–1137.

Nugroho, P. (2019). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Non Formal "Satu Atap" Al Hidayah Juranggunting Argomulyo Kota Salatiga. *Quality*, *7*(1).

Nugroho, S. (2020). *Industri Olahraga*. UNY Press.

Pedersen, P. M., & Thibault, L. (2018). Contemporary Sports Management. In *Human Kinetics* (6th ed., Vol. 1).

Priyono, B. (2012). Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, *2*(2). https://doi.org/10.15294/miki.v2i2.2651

Ratten, V. (2010). Developing a theory of sport-based entrepreneurship. *Journal of Management & Organization*, *16*, 557–565. https://doi.org/10.1017/S1833367200001930

Setya, A. I. (2013). Survey Keadaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Aktivitas Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, *01*, 620–622. Retrieved from https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/4694

Utomo, B. (2015). Manajemen Pengelolaan Lapangan Futsal Se-Kabupaten Boyolali Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation (ACTIVE)*, *4*(2).

Yoda, I. K. (2020). Peran Olahraga Dalam Membangun Sdm Unggul Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal IKA*, *18*(1), 1–22. Retrieved from https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/28381